

A. Latar Belakang Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah. Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantitatif dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit. Untuk mendorong peserta didik maka dibutuhkan strategi agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti proses belajarnya. Pendidikan juga merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menyediakan tenaga kerja serta membentuk manusia yang bermoral dalam rangka membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, perkembangan pendidikan digambarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dalam Jalaluddin dan Idi.1 dirumuskan bahwa: Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab 1 Jalaluddin dan Idi Abdullah. 2014. Filsafat Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo.H 224 Maka dari itu, dalam kegiatan berwirausaha peserta didik disyaratkan memiliki keterampilan dan kemampuan berinovasi yang baik di bidang usaha, selain itu hal yang menunjang berwirausaha adalah memiliki minat untuk berwirausaha, karena minat atau bakat adalah merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha. Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk membuka usaha dengan berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan. Minat berwirausaha perlu dikembangkan oleh peserta didik untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja yang semakin sempit peluangnya di masa yang akan datang. Siswa sebagai generasi masa depan, yang diharapkan akan mengubah perekonomian yang akan datang, memerlukan instrumen yang dapat mendorong dan memancu keinginan individu untuk dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain memerlukan motivasi untuk menunjang tumbuhnya minat berwirausaha pada diri masing-masing siswa. Pada dasarnya, minat menjadi indikator kekuatan seseorang pada bidang tertentu, sehingga seseorang akan termotivasi untuk mempelajarinya. Suatu kemauan yang tinggi tidak menjamin seseorang menjadi sukses tanpa adanya pengetahuan dan kemampuan pada bidang tertentu. Seorang wirausahawan adalah mereka yang jeli melihat peluang, menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan

individu serta menangkap peluang tersebut. Pengetahuan yang dimaksud peneliti adalah pengetahuan dari prestasi belajar siswa kewirausahaan, karena dengan prestasi ini siswa dibekali suatu pengetahuan berupa teori maupun keterampilan untuk menumbuhkan kembangkan ide-ide siswa sebagai modal awal untuk kegiatan berwirausaha di masa yang akan datang. Jadi dengan demikian motivasi belajar merupakan dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Adapun hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha dijelaskan oleh Sardiman², bahwa "Persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha". Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Selanjutnya Menurut pendapat Sunindhia dalam Melianti (2011: 76) menjelaskan bahwa: Minat berwirausaha juga di pengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi seseorang untuk belajar tergantung kepada perangsang ekstern dan intern meliputi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan kearah pemuasan kebutuhan egoistis maupun sosial, misalnya keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan masyarakat. Melianti. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha"². 09 Mei 2016. [Ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/artikel/viewFile.html](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/artikel/viewFile.html)

2 Melianti. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha"³. 09 Mei 2016. [Ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/artikel/viewFile.html](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/artikel/viewFile.html).H. 76 Motivasi belajar adalah merupakan suatu tenaga yang dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu dari dalam diri sendiri, maupun digerakkan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gege dan Berliner dalam Dimiyati³, yaitu: Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Oleh karenanya pada suatu lembaga maupun organisasi, keberhasilan pengelolaan organisasi sangat ditentukan oleh motivasi dalam bentuk pendayagunaan sumber daya manusia yang dimiliki. Karena itulah pengetahuan tentang motivasi perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap orang yang bekerja baik atas kesadaran pribadi maupun dengan bantuan orang lain. Tujuan pemberian motivasi adalah mendorong disiplin dan semangat, meningkatkan moral dan kepuasan, komitmen, meningkatkan kinerja, menciptakan suasana dan hubungan yang baik, meningkatkan kreativitas dan partisipasi, dan mempertinggi rasa tanggung jawab. Berdasarkan pendapat di atas, salah satu yang mempengaruhi minat di dalam wirausaha adalah motivasi. Karena motivasi merupakan penggerak dan pengarah di dalam melakukan sebuah aktivitas. Jika seseorang mempunyai tujuan yang kuat di dalam aktivitasnya seseorang tersebut tentu memiliki disiplin dan semangat yang kuat, berkomitmen tinggi dalam meningkatkan kreativitas dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. 3 Dimiyati, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.H. 42 Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mulai pada tanggal 10 Maret 2016, kondisi di SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepaulaun, menunjukan bahwa proses pembelajaran di kelas ditandai dengan aktivitas belajar masih kurang maksimal disebabkan karena terkadang guru masih terlambat masuk di dalam kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai, dan juga kurang memberdayakan potensi diri siswa, artinya bahwa keikutsertaan siswa dalam menerima pelajaran kewirausahaan masih kurang berpartisipasi atau kurang memperhatikan materi yang guru sajikan sehingga motivasi belajar siswa terhadap kewirausahaan belum optimal. Karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam menerima mata pelajaran kewirausahaan sehingga proses pembelajaran masih terganggu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"⁴. B. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang

masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan? 2. Bagaimana minat berwirausaha siswa Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan? 3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan? C. Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Mandalle kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 mandalle Kabupaten pangkajene dan Kepulauan. D. Manfaat penelitian Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : 1. Manfaat teoritis a. Bagi akademisi atau lembaga penelitian, menjadi informasi dalam pengembangan pengetahuan, khususnya berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha. b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan relevan. 2. Manfaat Praktis a. Bagi guru, digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas motivasi dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berwirausaha di SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha di SMKN 1 Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan c. Bagi sekolah, dapat memberikan wawasan tambahan bagi guru dan kepala sekolah, untuk memberikan motivasi kepada siswa agar minat berwirausaha siswa dapat dikembangkan